

Implementasi Manajemen *Account Receivable* Berdasarkan Kebijakan *Credit Sales Performance* Pada The St Regis Bali Resort

Putu Diana Karisma Putri ^{1*}, Wayan Suryathi ², I Made Widiantara ³

¹ Prodi Manajemen Bisnis Internasional, Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bali

² Prodi Manajemen Bisnis Internasional, Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bali

³ Prodi Administrasi Bisnis, Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bali

*Corresponding Author: dianakarismaaa@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengimplementasian manajemen *account receivable* dalam kinerja pemberian kredit, kinerja penagihan piutang, serta kinerja pemantauan piutang pada The St Regis Bali Resort periode tahun 2020 – 2021. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Fokus dari penelitian ini adalah jenis piutang *credit card* dan *city ledger*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja pemberian kredit, kinerja penagihan piutang, dan kinerja pemantauan piutang pada The St Regis Bali Resort untuk jenis piutang *credit card* telah memenuhi standar, namun untuk jenis piutang *city ledger* masih belum sesuai dengan standar kredit dari faktor 5C. Rasio perputaran piutang khususnya jenis piutang *city ledger* pada tahun 2020 dan 2021 yaitu 12 kali dan 10 kali dimana pada tahun 2021 kurang dari standar kredit yang telah ditetapkan yaitu 12 kali setahun, dan hari rata – rata penagihan piutang pada tahun 2020 dan 2021 yaitu 31 hari dan 34 hari melebihi dari standar yang telah ditetapkan yaitu selama 30 hari. *Days Sales Outstanding* khususnya jenis piutang *city ledger* pada tahun 2020 dan 2021 yaitu 31 hari dan 34 hari melebihi dari standar yang telah ditetapkan selama 30 hari dan dilihat dari jumlah umur piutangnya masih terdapat jumlah piutang yang tertunggak cukup besar walaupun terjadi penurunan jumlah piutang pada tahun 2021.

Kata Kunci: Kredit, Penjualan Kredit, Piutang Usaha, Manajemen Piutang Usaha

Abstract: This study aims to determine the implementation of account receivable management in credit disbursement performance, accounts receivable billing performance, and account receivable monitoring performance at The St Regis Bali Resort for the period years 2020 – 2021. This study uses qualitative descriptive analysis technique and quantitative descriptive analysis technique. The focus of this study are account receivable credit card and city ledger. The findings reveal that credit disbursement performance, accounts receivable billing performance, and account receivable monitoring performance at The St Regis Bali Resort for account receivable credit card already achieved the required standard, meanwhile for the city ledger did not achieve the standard of 5C. The account receivable turnover ratio specifically account receivable city ledger in 2020 and 2021 were 12 times and 10 times, which in 2021 was less than the established credit standard of 12 times, and the average collection period of city ledger billing in 2020 and 2021 were 31 days and 34 days which are more than the established standard of 30 days. Days Sales Outstanding specifically account receivable city ledger in 2020 and 2021 were 31 days and 34 days which are more than the established standard of 30 days. Based on the account receivable aging amount, there was a big amount of overdue account receivable though there was a decrease of account receivable in 2021.

Keywords: Credit, Credit Sales, Account Receivable, Account Receivable Management

Informasi Artikel: Pengajuan Repository pada September 2022/ Submission to Repository on September 2022

Pendahuluan / Introduction

Pada umumnya perusahaan berusaha untuk menghasilkan laba yang optimal, dan salah satu caranya adalah dengan meningkatkan penjualan (Dewi, 2019). Penjualan terdiri dari penjualan tunai dan penjualan kredit. Penjualan tunai menghasilkan pendapatan tunai dan penjualan kredit menghasilkan piutang. Dengan bertambahnya jumlah piutang, demikian pula risiko piutang tak tertagih dan risiko kerugian perusahaan. Manajer harus mengelola permintaan ini secara efektif untuk membuat keputusan yang tepat. Manajemen yang efektif berarti manajemen yang dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. The St. Regis Bali Resort merupakan hotel bintang lima dan pendapatannya berasal dari penjualan tunai dan kredit. Penjualan kredit dilakukan dari penjualan *rooms* dan *food and beverages* untuk mengoptimalkan pendapatan. Bentuk dari piutang (*account receivable*) ter-

sebut terdiri dari *city ledger*, *credit card*, dan *employee ledger* (Sudarsana, 2014). Piutang yang dimiliki hotel sendiri lebih didominasi oleh jenis piutang *city ledger*. Dimana yang didapat dari *travel agent local* dan *travel agent overseas* yang telah melakukan kontrak kerjasama dengan pihak hotel sebelumnya. Serta jenis piutang *credit card* yang didapat dari pemakaian kartu kredit sebagai alat pembayaran. Berikut ini Tabel/Table 1. rincian penjualan kredit (*credit sales*) dan piutang usaha (*account receivable*) pada The St Regis Bali Resort periode tahun 2020 – 2021 (dalam rupiah):

Tabel/Table 1. Rincian Credit Sales dan Account Receivable Pada The St Regis Bali Resort Periode 2020 – 2021 (Dalam Rupiah)

<i>Description</i>	<i>Credit Sales:</i>		Kenaikan atau Penurunan
	2020 (Rp)	2021 (Rp)	
<i>Sales & Other Sales:</i>			
<i>Room</i>	69,232,141,953.00	49,580,988,568.00	(19,651,153,385.00)
<i>Food and Beverage</i>	31,955,975,388.00	18,712,344,855.00	(13,243,630,533.00)
<i>Spa</i>	3,434,555,928.00	2,146,556,969.00	(1,287,998,959.00)
<i>Other minor deps</i>	2,425,755,765.00	1,571,744,438.00	(854,011,327.00)
<i>Total Sales & Other Sales:</i>	107,048,439,034.00	72,011,634,830.00	(35,036,804,204.00)
<i>Account Receivable:</i>	8,935,572,674.98	6,342,518,558.00	(2,593,054,116.98)

Sumber: Finance Department The St Regis Bali Resort (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat bahwa total penjualan kredit (*credit sales*) mengalami penurunan. Pada tahun 2021 penjualan kredit (*credit sales*) mengalami penurunan sebesar Rp 35,036,804,204 dan diikuti dengan penurunan jumlah piutang usaha (*account receivable*) bersih sebesar Rp 2,593,054,116.98. Penurunan penjualan pada hotel ini dikarenakan perusahaan yang sempat menutup sementara hotel. Selain itu, berdasarkan wawancara singkat dengan bagian *account receivable* bahwa ada debitor yang sulit dihubungi untuk ditagih piutangnya di masa pandemi ini. Sedangkan pihak bagian *account receivable* telah melakukan tindakan untuk pengumpulan piutang seperti menghubungi melalui telepon dan *e-mail* serta mengirim surat peringatan. Berdasarkan data dan wawancara tersebut dikhawatirkan akan timbulnya risiko piutang tak tertagih. Maka lebih baik pengelolaan pihak hotel memakai metode yang tepat. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis mengenai pengimplementasian manajemen *account receivable* pada The St Regis Bali Resort yang telah dilaksanakan. Suatu manajemen dikatakan berhasil jika empat fungsi (*planning, organizing, actuating, dan controlling*) dapat dikordinasikan dengan baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Fungsi *planning, organizing, actuating, dan controlling* untuk manajemen *account receivable* yang direpresentasikan dengan penetapan kebijakan pemberian piutang, kebijakan penagihan piutang, dan pemantauan terhadap posisi piutang. *Account Receivable Finance Department* The St Regis Bali Resort memiliki kebijakan persyaratan kredit yaitu n/30, apabila melewati batas maka dikenakan denda 3% per bulan dari jumlah piutang yang belum dibayar. Kebijakan tersebut menargetkan piutang sudah harus terkumpul maksimal 30 hari dari *aging schedule account receivable*. Piutang yang melewati 30 hari disebut sebagai piutang menunggak yang memiliki potensi menjadi piutang bermasalah dan berujung pada risiko tak tertagih. Sehingga disini manajemen perlu melakukan analisis dengan menggunakan 3 analisis yaitu, analisis kinerja pemberian kredit itu bisa dilakukan dengan menggunakan analisis 5C, untuk rasio perputaran pada piutang dan hari rata-rata pengumpulan piutang dapat digunakan untuk menganalisis kinerja penagihan piutang, dan untuk analisis kinerja pemantauan piutang dianalisis menggunakan rasio *days sales outstanding* dan analisis umur piutang.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Sri Riwayat (2014) yang berjudul "Analisis Pengendalian Piutang Terhadap Risiko Piutang Tak Tertagih Pada PT Bintang Colombia". Tujuannya adalah untuk menganalisis pengendalian piutang dengan cara analisis kinerja pemberian kredit, analisis kinerja penagihan piutang, dan analisis kinerja pemantauan piutang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa masih belum efektifnya pengendalian piutang yang dilakukan oleh PT Bintang Colombia. Selanjutnya ada penelitian dari Hariawan (2016) dengan judul penelitian "Manajemen Piutang Pada Hotel di Surabaya" yang bertujuan untuk mengetahui perputaran piutang dan hasil penelitiannya yaitu piutang yang terjadi pada Hotel Bandara Surabaya telah sesuai kebijakan pemberian kredit serta perputaran piutangnya melebihi dari tingkat perputaran piutang yang dikehendaki oleh pihak manajemen yaitu 4x dalam satu tahun.

Berdasarkan uraian latar belakang dan penelitian sebelumnya diatas, maka didapatkan perumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana kebijakan *credit sales performance* pada The St Regis Bali Resort dan Bagaimana implementasi manajemen *account receivable* pada The St Regis Bali Resort berdasarkan kebijakan *credit sales performance*. Adapun tujuan yang dilakukan untuk penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan ke-

bijakan *credit sales performance* pada The St Regis Bali Resort dan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen *account receivable* pada The St Regis Bali Resort berdasarkan kebijakan *credit sales performance*.

Metode / Method

Penelitian ini dilakukan di The St Regis Bali Resort dimana waktu penelitian dikerjakan selama enam bulan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah antara lain:

1. Wawancara
Dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur dan dibantu dengan teknik mencatat, merekam, dan lain – lain. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan pemberian kredit, data kebijakan penagihan dan pengumpulan piutang yang diterapkan oleh perusahaan.
2. Observasi
Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan melakukan *invoicing credit card* sehingga diketahui besarnya piutang atas *credit card* serta mengumpulkan *invoice city ledger* untuk mengetahui besarnya piutang yang berasal dari *travel agent* yang terjadi pada perusahaan The St Regis Bali Resort.
3. Studi Dokumentasi
Data yang diperoleh dari teknik ini adalah seperti laporan posisi keuangan, data jumlah penjualan tahun 2020 – 2021, jumlah umur piutang 2020 – 2021, data faktur penjualan tahun 2020 – 2021 yang diperoleh dari *account receivable supervisor Finance Department* The St Regis Bali Resort.
4. Studi Pustaka
Studi pustaka ini dilakukan untuk mendukung fakta – fakta dari data yang telah dikumpulkan agar data yang disampaikan menjadi lebih akurat.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data deskriptif kualitatif menggunakan analisis kriteria kredit 5C yang bertujuan untuk menggambarkan kualitas minimum untuk menentukan apakah pemohon kredit disetujui oleh suatu perusahaan. Dimana Faktor 5C (Riyanto, 2015: 87) yang terdiri dari analisis *Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition*.

Sedangkan, teknik analisis data deskriptif kuantitatif untuk memberikan gambaran dan penjelasan mengenai angka-angka yang diperoleh dari hasil perhitungan dengan menggunakan analisis rasio keuangan seperti analisis rasio perputaran piutang, analisis hari rata-rata penagihan piutang, analisis *days sales outstanding*, dan analisis umur piutang.

Rasio Perputaran Piutang (*Account Receivable Turn Over – ARTO*)

Rasio ini untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam piutang dalam satu periode (Riyanto, 2015: 90).

$$ARTO = \frac{Net\ Credit\ Sales}{Average\ Receivables}$$

Dimana untuk menghitung rata – rata piutang digunakan rumus sebagai berikut:

$$Average\ Receivables = \frac{Saldo\ awal\ piutang + Saldo\ akhir\ piutang}{2}$$

Hari Rata-rata Penagihan Piutang (*Average Collection Period – ACP*)

Rasio ini berfungsi untuk mengetahui rata – rata hari yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang dan mengubahnya menjadi kas (Riyanto, 2015: 90). Dimana untuk menghitung rata – rata hari penagihan piutang digunakan rumus sebagai berikut:

$$ACP = \frac{360\ hari}{Receivables\ Turnover}$$

Days Sales Outstanding (DSO)

Analisis dengan menggunakan DSO untuk mengamati arus penagihan piutang dari pelanggan (Munawir, 2014: 76). Meningkatnya DSO menunjukkan bahwa pelanggan semakin lambat dalam membayar kewajibannya dimana hal ini yang dapat dijadikan indikator awal kemungkinan terjadinya piutang tak tertagih atau kredit macet. Dimana untuk menghitung *days sales outstanding* dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$Days\ Sales\ Outstanding = \frac{Piutang\ rata - rata \times 360}{Penjualan\ Kredit}$$

Analisis Umur Piutang (*Aging of Account Receivable*)

Analisis umur piutang adalah teknik pemantauan kredit yang menggunakan tabel umur piutang sebagai sarana untuk menunjukkan persentase terhadap total sisa piutang usaha yang masih belum dibayarkan untuk periode waktu tertentu. Analisis umur piutang ini diukur dengan menggunakan tabel umur piutang.

Hasil dan Pembahasan / Result and Discussion

Hasil Analisis Standar Kredit 5C

Analisis standar kredit ini akan membandingkan penilaian risiko kredit antara kebijakan standar kredit yang diterapkan oleh The St Regis Bali Resort dengan memperhatikan faktor 5C. Pada hotel The St Regis Bali Resort hanya menggunakan 5 analisis ini saja dalam menyeleksi calon debiturnya yaitu *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral*, dan *Condition*. Namun dalam pelaksanaannya The St Regis Bali Resort hanya memenuhi 3 faktor C yaitu *character*, *capacity*, dan *collateral* dalam memberikan fasilitas kredit kepada calon debitur. Pada faktor *Character*, hal yang dilakukan The St Regis Bali Resort dalam analisis *character* yang dilakukan yaitu pada saat calon debitur mengajukan *credit application form*, *account receivable* akan meninjau aplikasi kredit yang diajukan dengan melihat referensi kredit yang dicantumkan oleh calon debitur dan mencari informasi ke daftar hotel yang telah dicantumkan. Informasi yang dinyatakan mengenai bagaimana karakter *travel agent* terhadap hutang yang dimilikinya, apakah *travel agent* memiliki niat atau itikad yang baik dalam menyelesaikan pembayaran kewajiban yang dilakukannya. Selanjutnya, pada faktor *Capacity* hal yang dilakukan oleh The St Regis Bali Resort dalam meloloskan calon debitur untuk mendapatkan fasilitas kredit terdapat dua tipe, yaitu yang pertama untuk *travel agent* baru dan yang kedua untuk *travel agent* lama. Selain itu, pada faktor *Collateral* hal yang dilakukan The St Regis Bali Resort yaitu dengan melakukan analisis terhadap keuangan yang diperoleh oleh debitur, hal tersebut bertujuan untuk memastikan apakah aset yang dimiliki oleh calon debitur cukup untuk memenuhi kewajiban dalam pembayaran kewajiban piutangnya.

Hasil Analisis Rasio Perputaran Piutang (*Average Receivable Turnover – ARTO*)

Rasio perputaran piutang menunjukkan tingkat perputaran piutang yang dapat diselesaikan sehingga dapat dikonversi menjadi uang tunai dalam jangka waktu tertentu.

Hasil analisis besarnya selisih tingkat perputaran piutang dari standar *budgeting* yang telah ditetapkan oleh pihak manajemen The St Regis Bali Resort terhadap realisasinya untuk jenis piutang *city ledger* yaitu selisihnya tepat standar *budget* (anggaran) yaitu sebesar 0 kali pada tahun 2020 dan 2 kali pada tahun 2021. Begitu pula terhadap realisasi untuk jenis piutang *credit card* yang selisihnya lebih dari standar *budget* (anggaran) yaitu sebanyak 7 kali pada tahun 2020 dan 5 kali pada tahun 2021. Faktor yang berkontribusi terhadap perbedaan yang biasa terjadi antara realisasi yang terjadi dan yang diharapkan adalah keterlambatan pembayaran piutang tahunan, sehingga memperlambat perputaran piutang.

Tabel/Table 2. di bawah ini merupakan hasil analisis menggunakan rasio perputaran piutang, yaitu sebagai berikut:

Tabel/Table 2. Perbandingan Standar Budgeting dan Realisasi Tingkat Perputaran Piutang (*Average Receivable Turnover*) Pada The St Regis Bali Resort Periode Tahun 2020 – 2021 (Dalam Kali)

Keterangan	Standar <i>Budgeting</i>	Realisasi		Selisih <i>Budget</i> dengan Re- alisasi		Naik / Turun* 2021 atas 2020
		2020	2021	2020	2021	
<i>City Ledger</i>	12	12	10	0	(2)	2*
<i>Credit Card</i>	40	47	45	7	5	2*

Source: Finance Department The St Regis Bali Resort (Data diolah)

Hasil Analisis Hari Rata-rata Penagihan Piutang (*Average Collection Period – ACP*)

Average Collection Period atau hari rata – rata penagihan piutang menunjukkan jumlah periode waktu atau hari yang akan diperlukan perusahaan dalam mengumpulkan piutangnya.

Hasil analisis besarnya selisih standar *budget* (anggaran) jumlah hari rata – rata penagihan piutang dengan realisasinya untuk jenis piutang *city ledger* pada tahun 2020 dan tahun 2021 realisasinya melebihi standar *budget* (anggaran) yang telah ditetapkan yaitu selisihnya 1 hari pada tahun 2020 dan 4 hari pada tahun 2021. Di samping itu, untuk jenis piutang *credit card* hari rata – rata penagihan piutangnya tepat pada standar *budget* yang ditetapkan yaitu selama 8 hari, dimana selisih hari rata – rata penagihan piutang untuk jenis piutang *credit card* pada tahun 2020 dan tahun 2021 adalah sebanyak 0 hari. Berdasarkan hasil tersebut hari rata – rata penagihan piutang untuk jenis piutang *credit card* lebih cepat dibandingkan dengan hari rata – rata penagihan piutang untuk jenis piutang *city ledger* karena ketentuan dari *term of payment* yang berbeda dan piutang *credit card* ini sudah dipastikan akan diterima melalui bank dimana bank akan mentransfer ke rekening hotel beberapa hari setelah terjadinya transaksi penjualan yang menggunakan kartu kredit. Piutang jenis *city ledger* inilah yang rentan mempunyai risiko piutang tak tertagih karena debitur sering melakukan pembayaran kewajiban melebihi tanggal jatuh tempo, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan piutang *city ledger* ini juga lebih lama.

Tabel/Table 3. di bawah ini merupakan hasil analisis menggunakan rasio hari rata-rata penagihan piutang, yaitu sebagai berikut:

Tabel/Table 3. Perbandingan Standar Budgeting dan Realisasi Hari Rata – rata Penagihan Piutang (Average Collection Period) Pada The St Regis Bali Resort Periode Tahun 2020 – 2021 (Dalam Hari)

Keterangan	Standar Budgeting	Realisasi		Selisih Budget dengan Realisasi		Naik / Turun* 2021 atas 2020
		2020	2021	2020	2021	
<i>City Ledger</i>	30	31	34	(1)	(4)	3*
<i>Credit Card</i>	8	8	8	0	0	0*

Source: Finance Department The St Regis Bali Resort (Data diolah)

Hasil Analisis Days Sales Outstanding – DSO

Analisis *Days Sales Outstanding* ini digunakan untuk melakukan pemantauan terhadap piutang. Hasil analisis besarnya selisih antara standar *budget* (anggaran) dengan realisasinya yang dimana *Days Sales Outstanding* untuk jenis piutang *city ledger* pada tahun 2020 melebihi dari standar *budget* (anggaran) yang telah ditetapkan oleh manajemen yang dimana selisihnya sebanyak 1 hari yang artinya *Days Sales Outstanding* pada tahun 2020 melebihi standar *budget* (anggaran) yang telah ditetapkan, sedangkan pada tahun 2021 selisihnya sebanyak 4 hari, dimana ini melebihi dari standar *budget* (anggaran) yang telah ditetapkan. Sehingga dengan hasil tersebut dapat dipantau piutang yang dimiliki oleh debitur tidak dibayarkan dengan tepat pada waktunya. Sedangkan untuk jenis piutang *credit card* tidak memiliki selisih dari standar *budget* (anggaran) yang telah ditetapkan yaitu selama 8 hari namun selisih *Days Sales Outstanding* realisasi dengan standar *budget* (anggaran) pada tahun 2020 dan 2021 yaitu sebanyak 0 hari dan 0 hari. Pengumpulan piutang *city ledger* ini lebih lama dibandingkan dengan jenis piutang *credit card* karena pada piutang *city ledger* terdapat jenis piutang *travel agent local* dan *travel agent overseas* yang dimana debitur dalam kategori jenis piutang ini sering membayar kewajiban piutangnya lewat dari tanggal jatuh tempo yang telah ditentukan.

Tabel/Table 4. di bawah ini merupakan hasil analisis menggunakan rasio *days sales outstanding*, yaitu sebagai berikut:

Tabel/Table 4. Perbandingan Standar Budgeting dan Realisasi Days Sales Outstanding (DSO) Pada The St Regis Bali Resort Periode Tahun 2020 – 2021 (Dalam Hari)

Keterangan	Standar Budgeting	Realisasi		Selisih Budget dengan Realisasi		Naik / Turun* 2021 atas 2020
		2020	2021	2020	2021	
<i>City Ledger</i>	30	31	34	(1)	(4)	3*
<i>Credit Card</i>	8	8	8	0	0	0*

Sumber: Finance Department The St Regis Bali Resort (Data diolah)

Hasil Analisis Umur Piutang (Aging of Account Receivable)

Piutang dapat dipantau dengan menganalisis umur piutang pelanggan. *Aging of Account Receivable* merupakan laporan lama waktu sebuah piutang usaha yang tersebar dan analisis ini dipakai untuk mengetahui persentase terhadap total sisa piutang usaha yang masih belum dilunasi dalam periode waktu tertentu.

Hasil analisis besarnya piutang berdasarkan umur dari masing – masing jenis piutang yang telah dikelompokkan ke dalam umur piutangnya tersebut yaitu pada tahun 2020 piutang yang paling besar berada pada kategori umur piutang 0 – 30 hari, yaitu sebesar Rp 68.75 dengan proporsi umur piutang sebesar 76.94% dengan kategori debitur dengan piutang terbesar berasal dari *travel agent local* yaitu dengan jumlah piutang sebesar Rp 37.65. Sedangkan pada tahun 2021 piutang yang paling besar berada pada kategori umur piutang 0 – 30 hari, yaitu sebesar Rp 40.47 dengan proporsi umur piutang sebesar 63.81% dengan kategori debitur dengan piutang terbesar berasal dari *travel agent local* yaitu dengan jumlah piutang sebesar Rp 21.81. Permasalahan tunggakan oleh *travel agent local* dan *travel agent overseas* ini biasanya sebagian besar debitur yang ada mengalami kesulitan membayar utang mereka. Kendala yang dihadapi dalam melunasi hutang adalah keterlambatan pembayaran dan ketidaksesuaian antara jumlah yang dibayarkan dengan jumlah piutang yang ada.

Tabel/Table 5. di bawah ini merupakan hasil analisis menggunakan umur piutang, yaitu sebagai berikut:

Tabel/Table 5. Perkembangan Jumlah Umur Piutang Pada The St Regis Bali Resort Periode Tahun 2020 – 2021 (Dalam Ratusan Juta Rupiah)

Nama	Umur Piutang	Total
------	--------------	-------

Akun	0 – 30 hari	31 – 60 hari	61 – 90 hari	91 – 120 hari	>120 hari	
Tahun 2020:						
<i>Travel Agent Local</i>	37.65	9.10	0.67	0.88	1.79	50.10
<i>Travel Agent Overseas</i>	17.09	5.51	0.63	0.97	1.05	25.25
<i>Credit Card</i>	14.01	-	-	-	-	14.01
Total	68.75	14.61	1.30	1.85	2.84	89.38
%	76.94%	16.36%	1.46%	2.07%	3.18%	100.00%
Tahun 2021:						
<i>Travel Agent Local</i>	21.81	13.69	0.54	0.67	1.29	37.99
<i>Travel Agent Overseas</i>	10.97	4.18	0.68	0.89	1.03	17.73
<i>Credit Card</i>	7.70	-	-	-	-	7.70
Total	40.47	17.86	1.22	1.56	2.32	63.43
%	63.18%	28.16%	1.92%	2.45%	3.65%	100.00%
Naik atau Turun* 2021 atas 2020						
<i>Travel Agent Local</i>	(15.84)	4.48	(0.13)	(0.21)	(0.50)	(12.10)
<i>Travel Agent Overseas</i>	(6.13)	(1.33)	0.05	(0.08)	(0.02)	(7.52)
<i>Credit Card</i>	(6.31)	-	-	-	-	(6.31)
Total	(28.28)	3.25	(0.09)	(0.29)	(0.52)	(25.93)
%	-13.13%	11.81%	0.46%	0.39%	0.47%	0.00%

Sumber: Finance Department The St Regis Bali Resort (Data diolah)

Hasil Analisis Manajemen *Account Receivable*

Manajemen *account receivable* yang diterapkan oleh pihak perusahaan terdiri atas 4 (empat) fungsi, yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pengaktualisasian), dan *controlling* (pengontrolan). Dari fungsi *planning* terdapat kebijakan *invoicing* atau pemberian *invoice* kepada debitur. Selanjutnya bagian *account receivable* melaksanakan fungsi *organizing*. Fungsi ini dilakukan agar pengorganisasian yang dilakukan kepada pihak debitur menjadi tertata dengan baik. Pada fungsi *actuating*, setelah pengiriman *invoice* ke debitur, apabila dalam jangka waktu yang ditentukan debitur belum membayar maka akan dilakukan tindak lanjut sesuai aturan yang telah disepakati. Bagian *account receivable* juga melakukan *controlling*. *Controlling* dilakukan agar pembayaran kewajiban debitur dapat terbayarkan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh pihak manajemen.

Simpulan / Conclusion

Berdasarkan analisis dan identifikasi implementasi manajemen *account receivable* pada The St Regis Bali Resort disimpulkan sebagai berikut:

1. Kebijakan dalam pemberian kredit pada The St Regis Bali Resort dari 5 faktor C yang ada hanya 3 faktor C yang terpenuhi diantaranya adalah *character*, *capacity*, dan *collateral*. Sedangkan faktor yang tidak dipenuhi yaitu faktor *capital* dan *condition*.
2. Pada pengelolaan dalam penagihan piutang yang dilakukan oleh The St Regis Bali Resort pada tahun 2020 – 2021 masih belum tepat dengan standar yang ditetapkan oleh pihak manajemen. Dilihat dari jenis piutang *city ledger* menunjukkan bahwa hasil perhitungan dari rasio perputaran piutang kecil dan hasil rasio hari rata – ra-

ta penagihan piutang yang cukup besar melebihi *budget* atau standar yang ditetapkan oleh perusahaan, hal tersebut dikarenakan banyaknya jumlah piutang yang menunggak.

3. Pada pengelolaan dalam pemantauan piutang pada The St Regis Bali Resort pada tahun 2020 – 2021 masih belum sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pihak manajemen. Ini dapat dilihat dari analisis rasio *Days Sales Outstanding* (DSO) dari jenis piutang *city ledger* tidak ada yang sesuai dengan standar *budget* yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Selain itu pada analisis umur piutang juga masih terdapat adanya risiko piutang tak tertagih, hal tersebut dapat dilihat dari jumlah piutang yang berada di posisi lebih dari 60 hari.

Ucapan Terima Kasih / Acknowledgment

Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah mendukung selama penelitian ini berlangsung, baik dalam bentuk moril maupun materil serta bimbingan, dukungan, dan bantuan terutama kepada pembimbing dan pemberi data.

Referensi / Reference

- Dewi, Karman, & P, S. (2019). *Analysis of Account Receivable Control to Minimize Uncollectible Receivable Risk at Novotel Bali Benoa Hotel & Resort*. Journal of Applied Sciences in Accounting, Finance, and Tax. Vol. 2, No. 2.
- Hariawan, F. (2016). *Manajemen Piutang Pada Hotel di Surabaya*. Jurnal Ekonomi, Vol XXI, No.2.
- Munawir, S. (2014). *Analisa Laporan Keuangan* (Edisi Keempat ed.). Yogyakarta: Liberty.
- Riwayati, S. (2014). *Analisis Pengendalian Piutang Terhadap Risiko Piutang Tak Tertagih Pada PT Bintang Colombia*. Jurnal Media Wahana Ekonomika Vol 11, No 1.
- Riyanto, B. (2015). *Dasar - Dasar Pembelian Perusahaan* (Edisi Keempat ed.). Yogyakarta: BPF.
- Sudarsana, K. (2014). *Analisis Kebijakan Kredit Terhadap Efektivitas Pengumpulan Piutang Di Bali Garden Hotel*. Jurnal Ilmiah Hospitality Management, Vol.4, No.2.